

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Deskripsi Data (Obyek Penelitian)

1. Sejarah Berdirinya MIN Rejotangan Tulungagung

Pada tahun 1993 MI PSM Rejotangan mendapatkan tawaran penegrian madrasah, hal ini ditanggapi positif oleh pihak pengelola madrasah dan akhirnya pada tanggal 25 Oktober tahun 1993, MI PSM diubah statusnya menjadi MI Negeri Rejotangan dengan Bapak Drs. Asrori sebagai Kepala Madrasah nya.

Pada tahun 2006, MI Negeri Rejotangan di masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Asrori semakin mengalami kemajuan yang pesat, dengan diraih nya juara I lomba baris berbaris tingkat SD/MI. pada masa menjelang pensiun nya Bapak Drs. H. Asrori, MI Negeri Rejotangan membangun Mushola Al Amin dan mendirikan grup drum band “Al-Farabi”.

Pada Tahun 2007 Bulan Mei Bapak Drs. H. Asrori purna tugas (pensiun) dan digantikan oleh Bapak Drs. Hardiyono,M.Ag. dengan jumlah guru 6 orang PNS dan 7 orang swasta/staf dan jumlah murid 168 siswa dengan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam memimpin MIN Rejotangan, Bapak Drs. Hardiyono,M.Ag. mengedepankan azas kekeluargaan, kebersamaan dengan melakukan kepemimpinan berbasis manajerial dan sesuai tupoksi

yang dibangun lebih bersifat sebagai manajer yang berusaha mengembangkan prestasi madrasah dengan melalui penataan semua aspek yang ada di madrasah, baik sarana prasarana, kurikulum, pertumbuhan guru staf, organisasi, administrasi madrasah dan hubungan madrasah dengan instansi lain baik lembaga negeri maupun swasta serta masyarakat.

Dalam menata semua aspek di MIN Rejotangan, maka Drs. Hardiyono, M.Ag. membentuk struktur organisasi madrasah dan member wewenang sesuai tupoksinya serta harus melaporkan setiap tugas yang diberikan dan bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan terbentuknya struktur organisasi madrasah, terbentuk tatanan birokrasi di MIN Rejotangan yang transparan dan akomodatif dalam melaksanakan tugas-tugas di madrasah.

Dalam melaksanakan tugas, Drs. Hardiyono, M.Ag. menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan pola keteladanan dalam menata organisasi dan sumber daya yang ada. Serta menganut konsep tidak kenal istirahat atau berhenti untuk meraih prestasi, ini disebabkan latar belakang beliau sebagai seorang organisatoris dalam segala aspek bidang kegiatan, sehingga selalu memiliki harapan yang tinggi untuk berprestasi dan hal itu didukung oleh semangat kerja yang tinggi dan kerja keras tak mengenal lelah.

Dengan gairah kerja yang tinggi dan ingin terus meningkatkan prestasi madrasah yang dipimpinnya, Drs. Hardiyono, M.Ag. menganggap

penting untuk menanamkan etos kerja yang tinggi kepada para guru dan staf. Dengan langkah kebijaksanaannya Drs. Hardiyono, M.Ag. terbukti membawa MIN Rejotangan yang dipimpin menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah Favorit. Sejumlah prestasi akademik dan non akademik telah diperoleh MIN Rejotangan. Di bidang akademik, murid-murid lulusan MIN Rejotangan hampir 90% diterima di MTs Negeri. Peringkat 1, 2 dan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten selalu diraih dalam perolehan NEM untuk kelulusan kelas 6. Belum lagi berbagai juara olimpiade tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional selalu diraih oleh MIN Rejotangan. Dalam PORSENI (Pekan Olah Raga dan Seni) dan Peringatan HAN (Hari Anak Nasional) MIN Rejotangan menjadi juara umum tingkat Kabupaten dan menjadi duta ke tingkat provinsi Jawa Timur.

Disamping itu prestasi pengembangan sarana prasarana sejak tahun 2008 sampai sekarang terus melakukan perluasan tanah, sudah empat kali dilakukan pembelian tanah. Sehingga fasilitas sarana dan prasarana sangat terpenuhi untuk ukuran/standar SD/MI. selain itu pembangunan gedung kelas terus bertambah, pembangunan sarana-sarana penunjang bermain, olah raga, seni dan lain-lain, semua cukup memadai ditunjang dengan keamanan yang memiliki pintu, pagar tembok dan tenaga satpam dan penjaga keamanan sehingga MIN Rejotangan sangat kondusif, aman dan terkendali.

Keberhasilan Drs. Hardiyono, M.Ag. dalam meningkatkan prestasi MIN Rejotangan baik bidang akademik maupun non akademik semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap MIN Rejotangan. ini terbukti dengan jumlah murid yang terus meningkat dalam lima tahun terakhir.

Antusias masyarakat semakin tinggi setelah mengetahui berbagai kegiatan yang ada di MIN Rejotangan, termasuk partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat sekitar baik kegiatan lingkungan maupun PHBN/PHBI.

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi penopang semua kegiatan show diluar sekolah selalu ditanamkan, antara lain PMR, Pramuka, Drum band, Samproh, Seni Musik, Olah Raga dan lain-lain. Kegiatan pengembangan diri juga diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yaitu Tartil, Fasholatan, MTQ dan kaligrafi serta melukis.

Dalam hubungan dengan masyarakat, masa kepemimpinan Drs. Hardiyono, M.Ag. menempatkan posisi sebagai instansi yang diperhitungkan dalam tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hal ini terbukti dengan selalu diundangnya MIN Rejotangan dalam kegiatan kecamatan dan kabupaten, kerjasama dengan STAIN Tulungagung dan STAI Diponegoro Tulungagung dalam bidang akademik, sebagai tempat penyelenggaraan PPL Mahasiswa dan rujukan-rujukan riset/observasi lain.

Pada masa inilah diadakan program pemerintah tentang database (pengangkatan guru GTT) menjadi guru PNS. Dengan adanya program pemerintah tersebut, guru-guru GTT di MIN Rejotangan yang sudah masuk database diangkat menjadi CPNS, sehingga jumlah guru PNS menjadi 18 orang termasuk pegawai kantor PNS 1 orang.

Bertambahnya guru PNS di MIN Rejotangan juga diiringi dengan bertambah pesatnya jumlah murid yaitu mencapai 260 siswa. Yang dibagi menjadi 11 Rombongan belajar (rombel). Berbagai prestasi terus diperoleh pada masa ini, baik dalam bidang akademik seperti olimpiade pelajaran umum dan olimpiade pelajaran agama, mendapat nilai UN tertinggi untuk tingkat MIN/MIS se-Kabupaten Tulungagung. Maupun dalam hal ekstrakurikuler, siswa MIN Rejotangan banyak menorehkan prestasi yang membanggakan, seperti Lomba Samproh tingkat Provinsi, Lomba Lompat Tinggi tingkat provinsi, Bola Volly, Lomba Pidato, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2011, dilaksanakan Akreditasi Nasional oleh Badan Akreditasi Nasional SD/MI (BAN-SD/MI), dan MIN Rejotangan memperoleh nilai "A" atau Unggul, dan mendapatkan penghargaan Satuan Kerja (Satker) terbaik dari Kementerian Keuangan di wilayah KPPN Blitar. Dengan kondisi ini semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap Mutu MIN Rejotangan, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung, berlokasi di desa Pundensari, kecamatan Rejotangan, kabupaten Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung berada di Rejotangan.

Perubahan dari waktu ke waktu menuju lembaga yang semakin professional merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga pendidikan untuk mampu memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat. Menyadari tuntutan tersebut, MIN Rejotangan sebagai suatu lembaga pendidikan sebelumnya telah mengalami perubahan baik secara kelembagaan maupun ketenagaan. Tuntutan dan visi profesionalisme menjadi pilar utama bagi MIN Rejotangan untuk semakin berkembang menuju madrasah yang kompetitif.

Mengingat kebutuhan informasi para pemerhati lembaga pendidikan maka untuk mengenal dan mengetahui perubahan demi perubahan sebelum MIN Rejotangan yang sekarang ini, perlu disusun buku sejarah, agar dapat menjadi gambaran profil MIN Rejotangan secara utuh sejak mulai berdirinya sampai sekarang ini.

Dengan mengenal dan mengetahui sejarah diharapkan dapat menjadi arah berpijak bagi generasi sekarang dalam mengembangkan madrasah dimasa yang akan datang.

2. Profil MIN Rejotangan Tulungagung

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan
Alamat : Jl. Pundensari Rt. 01 Rw. 02
Kecamatan : Rejotangan
Kabupaten : Tulungagung
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : (0355) 395785
Kode Pos : 66293
E-Mail : minrejotangan@yahoo.co.id
Status Madrasah : Negeri
Kepala Sekolah :
a) Nama : H. ROHMAD, S.Pd.I
b) NIP : 19590329 198903 1 002

3. Lokasi Madrasah

Berada di desa Pundensari, kecamatan Rejotangan, kabupaten Tulungagung. Secara geografis Madrasah terdapat rumah warga dan terdapat sebagian lahan ditanami oleh pohon tebu. Walaupun dikelilingi rumah warga madrasah tersebut agak jauh dari jalan raya. Jadi, aktifitas pembelajaran yang ada di madrasah bisa tenang dan terhindar dari suara bising. Sedangkan lingkungan eksteren berdekatan dengan mushola dan pondok pesantren desa rejotangan masyarakatnya terlihat agamis terbukti banyak yang menyekolahkan putra putrinya di madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini juga berdekatan dengan madrasah Ibtidaiyah yang sekaligus juga anggota KKN (Kelompok Kerja Madrasah), yaitu: Sabilul Mutahin, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah Darusalam, dan Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin. Disamping itu madrasah harus dapat berpacu mengenai akademis dengan sekolah lain yang setingkat tersebut, dan letak madrasah berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Rejotangan, Sekolah Dasar Negeri 2 Rejotangan dan Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo.

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung

a. Visi MI Negeri Rejotangan

UNGGUL PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi MI Negeri Rejotangan

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami.

6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan majelis madrasah.

5. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung

- a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung prestasi akademik
- b. Meningkatnya kualitas dan kuantitas kegiatan amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
- c. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik secara berkesinambungan
- d. Meningkatnya kemampuan berbahasa Jawa, Indonesia, Arab dan Inggris
- e. Terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami
- f. Meningkatnya partisipatif warga madrasah, dan majelis madrasah, dan instansi lintas sector dalam mengendalikan mutu madrasah.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung pada perkembangannya memiliki 21 guru tetap dan 10 guru tidak tetap, pegawai tetap sebanyak 1 orang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 tukang kebun dan memiliki 1 satpam. Berdasarkan interview dan observasi lakukan, keadaan guru dapat dilihat dari segi pendidikan yang mereka miliki sangat menjunjung proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan. Menurut mereka pekerjaan guru adalah pekerjaan

yang sangat mulia dan dalam mengajar sesuai dengan latar belakang. Pendidikan sebelumnya, ini sangat menunjang upaya mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung.

7. Keadaan peserta didik

Selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini lembaga memperhatikan keadaan peserta didik. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penerimaan peserta didik baru tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung sangat selektif. Dalam penerimaan peserta didik baru pihak sekolah mengadakan seleksi bagi calon siswa baru yang akan masuk dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar kualitas dari tiap lulusan baik.

Sedangkan mendisiplinkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, setiap hari sebelum memulai pembelajaran seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek, asmaul husna dan setiap hari melakukan pencatatan kehadiran siswa yang dilakukan oleh guru yang mengajar pertama kali masuk kelas sehingga apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran dapat diketahui.

Selain itu juga adanya pembinaan tata tertib harus mentaati dan mematuhi tata tertib tersebut yang telah ditetapkan madrasah. Pada ajaran 2017/2018 peserta didik yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung berdasarkan rekapitulasi berjumlah 390 siswa,

kelas 1 berjumlah 65 peserta didik, kelas 2 berjumlah 65 peserta didik, kelas 3 berjumlah 71 peserta didik, kelas 4 berjumlah 75 peserta didik, kelas 5 berjumlah 62, dan kelas 6 berjumlah 52 peserta didik.

8. Sarana dan Prasarana

Kondisi yang sebenarnya mengenai sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Sarana yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal.
- b. Kekurangan gedung ruang belajar sejumlah 3 lokal, sehingga uks, perpustakaan, dan tempat alat drumb band dipakai untuk lokal kelas.
- c. Perpustakaan, UKS, dan ruang Drumb Band sudah ada, akan tetapi lokalnya dibuat untuk lokal kelas. Jadi Perpustakaan, UKS, dan Ruang Drumb Band belum dihunakan semestinya.
- d. Masjid/sarana ibadah sudah ada dan sudah dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan.

B. Paparan Data dan Analisis Data

Dari hasil analisa penelitian dengan beberapa informan datanya adalah guru-guru MIN Rejotangan, seperti kepala sekolah, guru kelas 4,5,6 (yang mengikuti sholat berjamaah di mushola), dan ustadz, serta siswa MIN Rejotangan, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1. Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung.**

Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah. Tujuan guru membentuk karakter siswa disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah ini kurangnya pengertian, kesadaran, dan dorongan orang tua kepada siswa itu sangat sedikit sehingga siswa itu susah diajak untuk shalat dan mereka cenderung bermain sendiri. Hal ini diperkuat dengan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Rohmad M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN Rejotangan Tulungagung.

“Sekolahan ini sudah menerapkan shalat berjamaah ini sejak tahun 2004 dan tidak ada ketentuan dari Kementerian Agama untuk melaksanakan sholat berjamaah ini akan tetapi melaksanakan shalat berjamaah untuk membiasakan anak agar bisa melaksanakan shalat dan semua anak yang sekolah di MIN itu harus bisa shalat. Karena tujuan orang tua siswa menyekolahkan anaknya di MIN agar kelak bisa menjadi anak yang baik maka disini diarahkan menjadi anak yang lebih baik lagi. Mengingat latar belakang orangtua itu bermacam-macam ada orang tua itu yang belum sepenuhnya mengerti agama dan ada juga orangtua yang mengerti soal agama. Kalau orangtua belum mengerti agama biasanya membiarkan anaknya itu tidak shalat dan kalau orang tua itu mengerti tentang agama maka orangtua itu akan mengerahkan atau menyuruh anaknya untuk shalat”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diatas membuktikan bahwa shalat berjamaah di sekolahan itu untuk membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dirumah maupun di sekolah. Membiasakan anak itu tidak mudah anak itu tergantung dengan latar belakang orang tuanya jika

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmad S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung, pada hari rabu, tanggal 10 Januari, pukul 08.30 WIB

orangtuanya itu masih kecil sudah disuruh shalat maka anakpun sudah terbiasa waktu masuk shalat pun tanpa di uprak-uprak mereka langsung mengambil air wudhu kemudian menata diri di tempat shalat., hal serupa disampaikan oleh Ibu Dra. Hanik Masrurah yang mengatakan bahwa membiasakan siswa itu tergantung dengan latar belakang siswa itu sendiri.

“Peran orang tua itu sangat penting untuk membiasakan anak-anak untuk shalat berjamaah di sekolah. Latar belakang orang tua itu kan berbeda-beda ada yang dari kecil anak sudah diajarkan shalat, ada yang sudah besar jika di rumah dibiarkan dan tidak disuruh sholat. Tergantung orang tua itu memberi contoh shalat kepada anak-anaknya atau tidak. Biasanya kalau masih anak-anak itu suka ikut-ikutan. Dan di sekolah pun mereka juga harus diberi contoh. Kalau gurunya aja tidak shalat anak-anak juga mengeluh. Padahal lo sudah diberi peraturan-peraturan tertentu agar anak itu disiplin dalam melaksanakan shalat tersebut. tapi bagaimana lagi kalau dasarnya saja orang tua tidak mendorong dan mendukung anaknya untuk melakukan shalat. Jadinya ya begini ini”.⁶⁰

Sementara itu, Ibu Hj. Siti Rohmah, M.Pd.I yang ikut shalat, mendampingi dan mengoprak-ngoprak siswa juga menambahkan hal serupa dengan guru lainnya.

“Anak-anak itu sudah diberi peraturan-peraturan agar tidak melanggarnya pada saat jam shalat tiba. peraturan-peraturan itu misalkan anak kalau tidak melaksanakan ibadah shalat berjamaah maka anak diberi hukuman di suruh sholat sendiri sebanyak 5 kali. Jika salah itu kalau ada yang melanggar teman-temannya akan melaporkan ke saya misalkan (bu adit tidak melaksanakan shalat) dan ramona tersebut saya suruh shalat sendiri sebanyak 5 kali. Nah teman-temannya itu melihat dan mengawasi mereka jadi tidak ada yang melanggar peraturan yang ada. Kalau ada yang melanggar perintah pasti teman-temannya itu bilang ke wali kelasnya masing-masing.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dra.Hanik Musrurah, selaku guru kelas V MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 13 Januari 2018, pkl. 11.00 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah S.Pd selaku guru kelas V MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 12 Januari 2018, pukul 09.30 WIB

Menurut data observasi yang saya dapatkan di MIN Rejotangan, Ibu Rohmah itu selalu datang tepat waktu dan mengoprak-ngoprak siswa. Tujuannya agar siswa itu tidak ada kesempatan untuk bermain dan segera mengambil air wudhlu. Untuk peraturan-peraturan yang diberikan mengenai shalat jamaah di sekolahan siswa jarang ada yang melanggar peraturan tersebut. kalau ketahuan melanggar pasti mereka dikasih hukuman, hukuman itu sifatnya mendidik siswa.⁶²

Seperti paparan salah satu siswa yakni Ramona dari kelas IV mengatakan hatentang hal tersebut

“Saya pernah melanggar peraturan yang diberikan bapak/ibu guru bahwa yang tidak ikut shalat jamaah atau pada saat shalat jamaah itu ramai sendiri pasti ada hukumannya. Dulu awal masuk kelas IV saya pernah membolos tidak ikut shalat berjamaah di sekolah dan pada saat itu ketahuan sama ibu guru. Dan disuruh shalat sendiri tiga kali. Betapa malunya saya, mulai saat itu saya tidak pernah melanggar lagi. Tapi terkadang rasa malas itu pernah ada tapi selalu dipaksa untuk shalat berjamaah di sekolah.”⁶³

Strategi dalam hal ini di tambah dengan fasilitas mushola di sekolah dan fasilitas lain di dalamnya. Meskipun tidak begitu lengkap, namun diharapkan dengan fasilitas ini dapat membuat para siswa menjadi bersemangat saat melakukan shalat berjamaah di musholla sekolah. Seperti petikan wawancara dengan bapak Bapak Rohmad, S.Pd.I mengenai perlengkapan fasilitas musholla sekolah.

“Sebenarnya di musholla sudah terdapat fasilitas seperti: mukena, sajadah, tempat wudhu juga tersedia dan bersih kok, karena juga ada tugas kebersihannya. Fasilitas ini memang kurang memenuhi,

⁶² Data Observasi tentang peraturan-peraturan yang dibuatoleh Bapak/Ibu guru di MIN Rejotangan Tulungagung, 16 januari 2018, pukul 12.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ramona Salah satu siswa MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 11 Januari 2018, pukul 09.20 WIB

ditambah lagi musholla sekolah juga tidak begitu besar, tapi diharapkan mampu untuk membuat siswa mau bersama-sama berjamaah di musholla sekolah ini.”⁶⁴

Selain itu hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Dian Susrianawati, S.Pd tentang fasilitas yang ada di MIN Rejotangan ini.

“Untuk fasilitasnya itu belum memadai mbak. Maka dari itu shalatnya dibagi menjadi dua kloter. Yang pertama untuk kelas tiga, empat dan yang kedua untuk kelas lima, enam. Dan khusus hari sabtu iku kelas tiga, empat, lima, dan enam sholat berjamaahnya dijadikan satu. Karena musholanya tidak cukup maka sebelumnya itu di kasih alas terpal buat shalat”.⁶⁵

Fasilitas sekolah di MIN Rejotangan memang kurang memadai didukung oleh observasi yang saya lakukan. Musholanya itu kurang lebar sehingga jika dibuat shalat berjamaah untuk kelas tiga, empat lima dan enam itu tidak cukup. Shalat berjamaah di sekolah itu dibagi menjadi dua kloter. Untuk kloter pertama kelas tiga dan empat, kemudian kloter yang kedua kelas lima dan enam. Tidak hanya mushola saja yang kurang lebar tetapi tempat wudhlunya juga belum memadai. Sehingga siswa itu berdesak-desakan untuk mengambil air wudhlunya.⁶⁶

Melihat petikan dan paparan hasil wawancara dengan Bapak guru dan Ibu guru di MIN Rejotangan Tulungagung diatas, strategi yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah cukup bagus. Artinya, selama ini Bapak guru dan Ibu guru lain juga sudah juga sudah berusaha maksimal dan bekerja sama

⁶⁴ wawancara dengan Bapak Rohmad, S. Pd.I, SELAKU Kepala Sekolah MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 10 januari, pkl 08.30 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Dian Susrianawati, S.Pd selaku guru kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 13 januari, pkl 13.00 WIB

⁶⁶ Hasil data observasi fasilitas sekolah di MIN Rejotangan pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 12.00 WIB

dalam mendisiplinkan siswa dan memberi tanggung jawab kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah disekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan Bapak guru/ Ibu guru juga mengalami beberapa hambatan. Pada saat sesi wawancara bapak Abdul Munib juga menjelaskan bahwa:

“Hambatannya yang pertama kurang adanya kerjasama kepala sekolah dengan kyai atau ustadz yang ada dilingkungan sekolah (pengurus masjid dan mushola). Yang kedua, kurang adanya kerjasama dengan wali murid, seharusnya itu setiap 1 bulan sekali diadakan pertemuan wali murid dengan guru tujuannya agar mengetahui perkembangan peserta didik. Yang ketiga tidak semua guru itu ikut shalat berjamaah di sekolah. Seharusnya kan semua guru harus ikut jamaah di sekolahan tapi yang saya lihat hanya sebagian saja yang ikut shalat berjamaah di sekolah”⁶⁷

Pendapat lain dengan hambatan tersebut ibu Dra. Hanik Masrurah menambahkan”

“Dukungan dan hambatan itu tergantung dari latar belakang orang tua. Jika orang tua di rumah mengarahkan anaknya untuk shalat (shalat sendiri maupun shalat berjamaah) maka, di sekolahpun mereka tidak usah disuruh sudah melakukan dengan sendirinya dan jika orang tua di rumah tidak mengarahkan anaknya bahwa membiarkan anaknya tidak shalat maka di sekolah mereka agak sulit untuk melaksanakan shalat berjamaah tersebut”

Solusi dari hambatan-hambatan tersebut menurut Bapak Abdul Munib yaitu:

“Solusi dari hambatan itu seharusnya Kepala sekolah dan guru itu mengumpulkan ustadz yang berada dilingkungan sekolah (yang mengurus masjid dan mushola) dan memberi kartu hadir Shalat berjamaah seperti pada saat shalat tarawih itu dan ditanda tangani oleh imam yang ada di mushola atau masjid tersebut”⁶⁸.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Munip, selaku Uztad MIN Rejotangan Tulungagungtl 13 Januari 2018, pkl. 11.30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Munip, selaku Uztad MIN Rejotangan Tulungagungtl 13 Januari 2018, pkl. 11.30 WIB

Dalam suatu kegiatan itu pasti ada hambatannya dan juga ada solusinya. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak/Ibu guru di MIN Rejotangan Tulungagung. Kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak kyai, uztad/uztadzah, wali murid itu sangat mempengaruhi kegiatan tersebut.⁶⁹

2. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung.

Berbicara tentang pelaksanaan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di MIN Rejotangan Tulungagung, strategi guru tersebut cukup banyak, bermacam-macam dan setiap guru itu berbeda. Seperti yang Ibu Dra. Hanik Masrurah tuturkan.

“Cara yang dilakukan guru itu cukup variasi untuk membentuk karakter siswa disiplin dan tanggung jawab, salah satunya cara yang saya lakukan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah tersebut yaitu, dengan memberi contoh melaksanakan shalat berjamaah itu sendiri. Misalkan jika saya tidak memberi contoh dan hanya menyuruh peserta didik saja untuk shalat, mungkin siswa itu akan menyepelkan saya(gurunya saja tidak shalat kok menyuruh siswa untuk shalat)”⁷⁰.

Dalam pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah di MIN Rejotangan Tulungagung. Cara yang dilakukan guru itu berbeda-

⁶⁹ Data observasi tentang hambatan dan solusi kegiatan sholat berjamaah di MIN Rejotangan, pada tanggal 17 januari 2018, pada pukul 11.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Dra.Hanik selaku guru MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 13 januari 2018, pkl. 11.00 WIB

beda, salah satunya dengan cara memberi contoh kepada siswa. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rohmah, M.Pd.I dan caranya itu hampir sama dengan yang dilakukan Ibu Hanik Masrurah.

"Dengan memberi contoh langsung kepada siswa. Misalkan guru juga ikut shalat berjamaah di sekolah dengan sendirinya siswa juga langsung mengikuti shalat berjamaah, memberi pengertian kepada siswa keutamaan shalat berjamaah itu apa saja, dan memberi dorongan memotivasi kepada siswa agar mengerjakan shalat meskipun tidak disuruh oleh Bapak Guru/ Ibu Guru".⁷¹

Bapak Abdul Munib juga menambahkan bahwa cara yang dilakukan guru atau pendidik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa itu dengan:

"Dengan cara memberi contoh tindakan langsung kepada peserta didik agar siswa itu bergerak hatinya dan mau ikut shalat berjamaah meskipun terpaksa. Kalau tidak dipaksa siswa itu tidak mau melaksanakan sholat sampai dewasa pun mereka bakal meninggalkan shalat. Padahal shalat itu wajib di laksanakan. Seharusnya itu mulai dari kelas 1 itu sudah dibiasakan untuk shalat. Tapi kenyataannya tidak begitu, Rasulullah SAW itu sudah menganjurkan bahwa anak yang berumur 7 tahun itu sudah diajarkan shalat dan kalau sudah memasuki umur 10 tahun kalau tidak shalat boleh mengingatkan dengan tindakan bukan Cuma ceramah saja".⁷²

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melaksanakan shalat berjamaah itu dengan cara memberi contoh langsung kepada siswa. Seperti yang ibu Dra. Hanik Masrurah di atas bahwa siswa itu harus diberi contoh yang baik. Jika diberi contoh yang baik lama kelamaan mereka akan mengikuti dengan sendirinya walaupun awalnya

⁷¹ Data observasi melalui wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rohmah, M.Pd.I, Selaku Guru MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 12 januari 2018, pkl 09.30 WIB

⁷² Wawancara dengan Bapak Abdul Munip, selaku Uztad MIN Rejotangan Tulungagung tgl 13 Januari 2018, pkl. 11.30 WIB

juga harus dioprak-oprak terlebih dulu tujuan mengoprak-oprak siswa tersebut untuk membiasakan diri yang lebih baik lagi.

Tujuan Bapak Guru dan Ibu Guru itu sama dalam mendisiplinkan dan memberi tanggung jawab kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Menurut Bapak Abdul Munip selaku uztad yang membantu dalam kegiatan keagamaan MIN Rejotangan Tulungagung, Menuturkan.

“Tujuan kami dalam mendisiplinkan dan memberi tanggung jawab kepada siswa itu sebenarnya untuk membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat sejak usia dini. Kenapa sejak dini? Karena Rasulullah SAW itu menyuruh kita mendidik anak untuk melaksanakan shalat sejak usia 7 tahun. Dan jika kalau lebih dari 10 tahun masih belum mau sholat maka kita boleh mengingatkan untuk melaksanakan shalat dengan tindakan(memukul)”⁷³

Masih dengan tujuan mendisiplinkan dan memberi tanggung jawab kepada siswa ibu Dra, Hanik M. Menambahkan

Menurut saya tujuannya itu untuk membiasakan siswa agar terbiasa menjalankan shalat sejak dini dan menjadikan anak didik kita lenih baik lagi dan berakhlakul karimah. Sebab karakter yang baik akan menjadikan generasi yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.⁷⁴

Bapak guru dan Ibu guru juga menerapkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hanik Masrurah selaku guru MIN Rejotangan Tulungagung, beliau menyatakan bahwa,

“Penerapan setiap saat memasuki waktu shalat Dzuhur tiba. Jika sudah memasuki waktu shalat guru segera bergegas menuju ke

⁷³ Wawancara dengan Bapak Abdul Munip, selaku Uztad MIN Rejotangan Tulungagung tgl 13 Januari 2018, pkl. 11.30 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Dra. Hanik Masrurah selaku Guru MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 13 Januari 2018, pkl. 11.00 WIB

mushola dan mentertibkan anak-anak agar segera mengambil air wudhlu dan melaksanakan shalat berjamaah dengan baik yang di dampingi oleh Bapak atau Ibu guru”⁷⁵.

3. Evaluasi Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung

Terkait dengan evaluasi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah, Ibu Dian Susrianawati, S.Pd mengatakan saat sesi wawancara.

“Terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah yang diadakan di sekolah, anak-anak merespon kegiatan ini dengan positif. Terbukti banyak dari anak-anak jika mendengar bel berbunyi dan menunjukkan bahwa itu waktu shalat pada pukul 12.00 WIB untuk kloter satu dan kloter dua pada pukul 12.30 WIB (jika kelas tiga dan empat sudah selesai maka disusul oleh keloter dua yaitu kelas lima dan enam). Terkadang juga sebelum jam shalat anak-anak itu sudah mencari tempat untuk shalat dengan menata mukenanya di mushola”⁷⁶.

Hal ini didukung dengan adanya reaksi peserta didik dalam melaksanakan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah peserta didik itu responnya mayoritas baik dan bahkan peserta didik antusias sekali dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dan didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah, S.Ag di MIN Rejotangan, beliau juga menuturkan:

“siswa merespon kegiatan ini dengan baik tetapi tidak semua siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan ikhlas atau dengan dalam hati nuraninya. siswa itu sudah bisa ditebak yang di rumah di bimbing oleh orang tuanya melakukan shalat dan yang di biarkan.

⁷⁵ Hasil observasi tentang penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab, tanggal 13 Januari 2018, pkl.11.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Dian Susrianawati, S.Pd selaku guru kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 13 Januari, pkl 13.00 WIB

Mau sholat silahkan tidak shalat ya silahkan. Siswa yang di rumah tertib shalatnya di sekolah pun mereka tidak usah diuprak-uprak untuk shalat dan langsung menuju ke mushola. Tapi ada juga yng siswa di biarkan saja oleh orang tuanya disekolah pun mereka selalu saja nguprak-nguprak dan tidak bosan-bosennya mengingatkan suruh cepat mengambil air wudhu.”⁷⁷

Bapak Abdul Munib selaku ustad di MIN Rejotangan Tulungagung juga menambahkan mengenai reaksi siswa dalam melaksanakan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah di MIN Rejotangan Tulungagung, menurut beliau:

“Reaksi siswa itu macam-macam tapi kebanyakan siswa tersebut merespon dengan baik. Akan tetapi ada juga siswa melaksanakan shalat berjamaah disekolah ini dengan terpaksa. Menurut saya peserta didik itu harus dipaksa, kalau tidak dipaksa shalat sejak dini maka dampaknya waktu mereka sudah dewasa akan malkah melaksanakan shalat berjamaah tersebut. Saya yakin dengan keterpaksaan ini pasti peserta didik lama kelamaan akan terbiasa menjalankan shalat berjamaah maupun shalat sendiri”.⁷⁸

Hal hampir serupa juga ditambahkan oleh Ibu Dra. Hanik Masrurah seolah sependapat dengan penuturan Bapak Abdul Munib pada sebelumnya

“Reaksi siswa itu berbeda-beda, tergantung dengan didikan orang tuannya di rumah bagaimana. Tapi menurut saya kebanyakan siswa sangat antusias sekali dilihat dari menyiapkan mukenanya sebelum masuk jamnya shalat. Bahkan waktu istirahat pun peserta didik juga antusias sekali dengan menyiapkan mukena di mushola”.⁷⁹

Selain reaksi siswa dalam melaksanakan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah. Guru juga dapat mengetahui

⁷⁷ Data Observasi dengan Ibu Kalimatu Naimah mengenai dengan reaksi siswa, tgl 12 Januari, pkl 09.20 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Munip, selaku Uztad MIN Rejotangan Tulungagung tgl 13 Januari 2018, pkl. 11.30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Dra.Hanik Masrurah selaku Guru kelas V-B MIN Rejotangan Tulungagung, tgl 13 Januari 2018, pkl. 11.00 WIB

bahwa karakter tersebut benar-benar sudah dilaksanakan dengan baik.

Menurut Ibu Khalimatu nikmah S.Ag. bahwa:

“Peserta didik itu merespon dengan baik tetapi tidak semua peserta didik melaksanakan shalat ikhlas dengan hati nuraninya. Peserta didik itu sudah bisa ditebak lo mbk mana yang di rumah shalat dan tidak. Kalau di rumah shalat ya di sekolah enak langsung menuju mushola tapi jika di rumah dibiarkan saja tidak shalat di sekolah itu selalu nguprak-nguprak suruh cepat ke mushola”.⁸⁰

Sementara itu Bapak Munib juga bahwa cara mengetahui bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab sudah terlaksana dengan baik yaitu Cara mengetahuinya itu dilihat dari reaksi peserta didik itu sendiri. Kalau kebanyakan reaksinya baik ya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah itu terlaksana dengan baik.⁸¹

C. Temuan Penelitian

1. Berkaitan dengan perencanaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum perencanaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung yaitu dengan:

- a. Bahwa usaha guru dalam menggerakkan siswa untuk melakukan shalat berjamaah di sekolah cukup baik, hanya saja ada faktor hambatan yang ada seperti: sebagian siswa belum menanamkan karakter disiplin dan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Kalimatu Naimah, selaku Guru kelas VI MIN Rejotangan Tulungagung tgl 12 Januari, pkl 09.20 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Munip, selaku Uztad MIN Rejotangan Tulungagung tgl 13 Januari 2018, pkl. 11.30 WIB

tanggung jawab karena dilihat dari segi latar belakang orang tua peserta didik itu berbeda-beda.

- b. Bahwa kerjasama antar guru satu dengan yang lain harus segera ditingkatkan mengingat hal ini sangat berpengaruh dengan siswa di sekolah.
- c. Bahwa kerjasama antara guru dengan wali murid siswa dan masyarakat di sekitar sekolah agar segera di tingkatkan dan terjalin dengan lancar, mengingat peserta didik tersebut setelah pulang sekolah peserta didik akan di kembalikan kepada orangtua dan selama di rumah tersebut siswa agar di didik dengan baik
- d. Penambahan sarana dan prasarana segera ditindak lanjuti agar siswa nyaman dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolahan.

2. Berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung.

Berbicara tentang pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah.

- a. Seharusnya semua guru wajib melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah agar siswa itu mempunyai motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- b. Sosialisasi guru terhadap orang tua siswa juga penting, agar di rumah orang tua membimbing dan mengontrol shalat fardu mereka.

- c. Perlu adanya ketegasan dari pihak sekolah bila ingin siswa secara sadar melakukan shalat berjamaah di sekolah, dengan memberi sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar aturan tersebut.

3. Berkaitan dengan evaluasi Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung

- a. Perlu adanya penambahan materi-materi yang berkaitan dengan agama, disamping pelajaran juga harus ada pembiasaan-pembiasaan. Bisa jadi dimasukkan di ekstra keagamaan.
- b. Jangan bosan-bosannya mengingatkan siswa, karena sangat berpengaruh. Jika gurunya sudah bosan mengingatkan siswa maka siswa tersebut akan ngglendor dan seenaknya sendiri.
- c. Mengadakan sosialisasi terhadap uztad/uztandzah yang berada di sekitar sekolah. Khususnya kepada guru TPQ karena sangat berpengaruh penting terhadap siswa. Biasanya siswa itu lebih percaya omongan gurunya dari pada omongan orang tuanya sendiri.